

IMPLEMENTASI KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA DI LEMBAGA KURSUS UNIVERSAL SKILL PEKANBARU

Risma B.¹⁾

Azhar²⁾

Makhdalena³⁾

¹⁾Post Graduate Student of Riau University

²⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

ABSTRACT: This research is described the implementation of National Qualification Framework at Universal Skill Course in Pekanbaru about the curriculum concept and the registration of new students process, educational processes, competence exams until the receives of the certificates. This research used the qualitative approach, the data of research got by the leader of Universal Skill course, tutor, admission, and students. The data collectives got by triangulation technique through observation, interviews, and documentations research. The report of the research shows some indicators, they are 1) the new students' registration processes at level 2 of Accountant Junior Technician Assistance is in roles of NQF that is the students have to graduate of Senior High School level. 2) The Education processes at Universal Skill has used SKKNI thus suitable with KKNi curriculum, besides Universal Skill has got the Accreditation of BAN PNF with score "B", it shows that implementation of KKNi at Universal Skill is very good. 3) The students' study achievement at Universal Skill are 100%, it measured by the SKL achievement has match as the SKKNI procedure. The SKL achievement proved by the students' score reports on certificate around 80 – 90. 4) The influence of successful factors in implementing of KKNi at level 2 of Accountant Junior Technician Assistance as follows; The curriculum which is used refers to the SKKNI thus the output of the course produce the workers whom ready to work and compete in business world; the other factor is the tutor recruited from practitioners in his/ her own fields so that in learning processes the tutors discuss about some cases which are influences the successful of implementation of KKNi at Universal Skill course is the certificates of Universal Skill prints in English language so that comes the advantages to compete with the foreigner and also in next MEA. Mean whiles the barrier factors of the implementation of KKNi at Universal Skill is the late of distribute the certificates from the government.

Key Words: implementation, NQF, level

ABSTRAK: Penelitian ini mendeskripsikan implementasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia di Lembaga Kursus Universal Skill Pekanbaru mengenai konsep kurikulum dan proses penerimaan siswa baru, proses pendidikan, ujian kompetensi hingga penerimaan sertifikat kompetensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data penelitian diperoleh dari pimpinan lembaga kursus, instruktur, tenaga administrasi dan siswa. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan yaitu 1) proses penerimaan siswa baru level 2 bidang Asisten Yuniior Teknisi Akuntansi sesuai dengan prosedur KKNi yaitu tamat SMA sederajat. 2) Proses pendidikan di Universal Skill sudah menggunakan SKKNI sehingga sesuai dengan kurikulum KKNi, selain itu Lembaga Kursus Universal Skill sudah terakreditasi oleh

BAN PNF dengan nilai B, hal ini menunjukkan bahwa implementasi KKNi di Universal Skill sudah baik. 3) Ketercapaian pembelajaran siswa di Universal Skill tercapai 100% hal ini diukur dari ketercapaian SKL yang sesuai dengan prosedur SKKNI. Ketercapaian SKL ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa yang dikeluarkan dalam bentuk rentang nilai dalam sertifikat yaitu antara 80-90. 4) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan KKNi level 2 bidang Asisten Yuniior Teknisi Akuntansi yaitu, kurikulum yang digunakan mengacu pada SKKNI sehingga hasil belajar yang diperoleh mencetak pekerja yang siap pakai dan bersaing dengan dunia usaha, faktor yang mempengaruhi keberhasilan berikutnya adalah tenaga instruktur yang direkrut adalah berasal dari praktisi sehingga dalam proses belajar instruktur memberikan studi kasus, selain itu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan KKNi di Lembaga Kursus Universal Skill yaitu sertifikat yang diterbitkan oleh lembaga kursus sudah menggunakan bahasa Inggris, hal ini sangat berguna dalam bersaing dengan negara luar dan siap bersaing pada MEA mendatang. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan KKNi di lembaga kursus Universal Skill adalah penerbitan sertifikat kompetensi dari pemerintah pusat sangat lama. 5) Dampak pelaksanaan KKNi di lembaga kursus yaitu tertib administrasi, tujuan pendidikan terarah dan menghasilkan siswa yang terampil di bidangnya, dampak bagi siswa yaitu mereka memiliki keahlian dibidangnya sehingga siap terjun ke dunia usaha.

Kata Kunci: implementasi, KKNi, level

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal di masyarakat sangat diminati hal ini disebabkan dengan tuntutan perkembangan zaman yang kian modern dan kebutuhan tenaga ahli yang kompeten dibidangnya, selain itu persaingan di bursa tenaga kerja akan semakin meningkat menjelang pemberlakuan pasar bebas ASEAN pada akhir 2015 mendatang atau yang dikenal dengan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Perkembangan pendidikan nonformal menjadi tanggung jawab bagi pemerintah agar terlaksananya pendidikan yang bermutu. Selain itu peserta didik pada pendidikan nonformal juga ingin mendapatkan legalitas dan kesetaraan dengan pendidikan formal sehingga mereka memperoleh hak yang sama.

Upaya Pemerintah dalam penyetaraan pendidikan nonformal setara dengan pendidikan formal dengan mengeluarkan kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi). Kebijakan KKNi ini terdapat dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012. KKNi adalah kerangka perjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja

serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Perkembangan KKNi dimulai dari tahun 2003 dan 2006 berdasarkan PP No. 31 Tahun 2006, kemudian dilanjutkan studi literatur dan komparasi pada 2009 di Australia, New Zealand, UK, Germany, France, Japan, Thailand, Hongkong dan European Commission of Higher Education. Pada 2010 pengembangan KKNi Kemdiknas dan Kementrian Nakertrans. Tahun 2011 menjadi KKNi dan 2012 KKNi diimplementasikan, sinkronisasi antar sektor, pengakuan oleh berbagai sector atas kualifikasi KKNi.

KKNi ditujukan untuk mempermudah pekerja mendapatkan ijazah yang setara tanpa mengikuti pembelajaran pendidikan formal yang disusun berdasarkan kemampuan bekerja, penguasaan pengetahuan yang dicapai melalui pendidikan atau ketrampilan yang diperoleh melalui pelatihan.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang telah menerapkan KKNi di Kota Pekanbaru diantaranya adalah Universal Skill. Universal Skill merupakan lembaga kursus di bidang Akuntansi dan Perpajakan. Peneliti

tertarik untuk memilih Lembaga Kursus Universal Skill sebagai objek penelitian karena lembaga kursus ini merupakan salah satu lembaga kursus di Pekanbaru dan di Riau yang telah terakreditasi oleh BANPNF, selain itu juga sebagaimana yang disebutkan oleh pimpinan lembaga kursus bahwasanya siswa yang tamat dari pendidikan di lembaga kursus tersebut 90% diserap sebagai tenaga kerja di perusahaan-perusahaan ternama di Pekanbaru dan hingga ke Pulau Jawa seperti bank Mandiri, PT Surya Dumai, PT Sarana Pembangunan Riau, PT Imas Supra Transport Pekanbaru, PT Bormindo Duri, PT Sucopindo Pekanbaru, Bank Buana, Bank Riau, PT Pectec, Pt Chevron Pacific Indonesia, PT Riau Airline, dan berbagai perusahaan lainnya. Lembaga kursus Universal Skill ini juga sudah diakui di dunia usaha sebagai penghasil siswa yang terbaik dalam bidangnya terutama pada bidang Akuntansi. Universal Skill juga siap memberikan skill kepada siswa dengan standar Internasional sehingga siap bersaing dalam menghadapi MEA mendatang karena sertifikat yang dikeluarkan oleh Universal Skill sudah menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar diseluruh dunia. Dari segi tenaga pengajar Universal Skill memilih instruktur dari kalangan praktisi sehingga ilmu yang diberikan kepada siswa sangat bermanfaat dalam dunia usaha sehingga siswa yang dihasilkan nantinya sudah siap pakai.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu diketahui bagaimana proses penyelenggaraan KKNi di Universal Skill Pekanbaru. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi KKNi di Universal Skill Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga kursus Universal Skill Pekanbaru dari bulan Mei sampai dengan Agustus 2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data penelitian diperoleh dari Pimpinan lembaga kursus, instruktur, tenaga administrasi dan juga siswa.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sementara

teknik pemeriksaan keabsahaan data dengan dengan kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sub Fokus 1. Penerimaan siswa di lembaga kursus Universal Skill

Dari informasi yang diperoleh melalui wawancara di lapangan terdapat temuan penelitian yaitu pada proses pendaftaran untuk Akuntansi dan Perpajakan yang bisa dilakukan pada setiap saat tanpa ada jadwal tertentu, hal ini disebabkan karena 80% dari siswa yang mendaftar di Universal Skill adalah karyawan, keperluan mereka yang bersifat insidental sehingga tidak bisa menunggu adanya jadwal-jadwal penerimaan yang ditentukan dan dibataskan.

Sedangkan persyaratan dari penerimaan siswa baru di Universal Skill adalah pendidikan terakhir minimal setara dengan Sekolah Menengah, karena Akuntansi di Universal Skill setara dengan level 2 pada implementasi KKNi, yang artinya siswa yang tamat SMA atau sederajat berdasarkan PP No. 8 Tahun 2012 tentang KKNi kemampuan keahlian Akuntansi setara dengan level 2. Selain itu ketentuan yang diberlakukan oleh Universal Skill sesuai dengan aturan yang diberlakukan dalam syarat penerimaan siswa baru adalah minimal tamat SMP.

2. Sub Fokus 2. Proses Belajar di Lembaga Kursus Universal Skill Level 2 (Sekolah Menengah) Pekanbaru

Adapun proses belajar selama di Universal Skill untuk level 2 Akuntansi mulai dari awal masuk hingga selesai dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi adalah selama 2,5 bulan. Masa belajar ini bisa dikatakan tidak lama, karena dengan waktu tersebut siswa sudah bisa memiliki sertifikat kompetensi.

Pertemuan belajar ada dua pilihan, pilihan pertama yaitu 1x seminggu pada hari Sabtu dari jam 13.30 sampai dengan jam 15.00 WIB sesi pertama kemudian lanjut sesi ke-dua jam 15.30

sampai dengan jam 17.00 WIB, jadi satu hari ada dua sesi. Sedangkan pilihan ke-dua adalah 2x seminggu yaitu pada hari Rabu dan Jumat pada malam hari jam 19.30 sampai dengan jam 21.00 WIB. Namun selama penelitian yang peneliti lakukan di lapangan kelas Sabtu saja yang berjalan, sedangkan kelas Rabu dan Jumat belum berjalan karena belum ada siswa baru yang mendaftar. Siswa banyak memilih kelas Sabtu karena waktu yang tersedia adalah pada hari Sabtu, hari yang lain bersamaan dengan hari kerja.

Pembelajaran yang disampaikan oleh instruktur kepada siswa sesuai dengan Kurikulum KKNi yang telah ditetapkan oleh pemerintah dari pusat. Khusus untuk Akuntansi level 2 atau setara dengan jabatan Teknisi Akuntansi tingkat Junior, silabus KKNi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan di tempat kerja. Silabus dapat dilihat pada lampiran yang telah penulis dokumentasikan.

Dari analisis konten yang telah peneliti lakukan terhadap silabus yang digunakan oleh Universal Skill, ditemukan kesesuaian dengan silabus yang dibuat oleh pemerintah pusat. Kesesuaian ini dapat dilihat dari isi silabus yang digunakan oleh Universal Skill mengacu kepada kurikulum SKKNI.

3. Subfokus 3. Ketercapaian Pembelajaran KKNi level 2 Bidang Asisten Yuniior Teknisi Akuntansi (Sekolah Menengah) di Lembaga Kursus Universal Skill Pekanbaru.

Ketercapaian pembelajaran sesuai dengan Kurikulum KKNi level 2 Akuntansi tingkat Teknisi Akuntansi Junior, ketercapaian pembelajaran di Universal Skill yaitu 100%, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Siswa yang telah mengikuti pendidikan di Universal Skill selama 2,5 bulan tidak ada yang mengulang. Mereka menyelesaikan pendidikan tepat waktu dan rata-rata mendapatkan predikat “*Very Good*” dengan rentang nilai 80 - 89 dari 10 mata pelajaran, yaitu 1) Pemahaman Transaksi, 2) Siklus Akuntansi, 3) Adjusment, 4) Laporan Keuangan, 5) Pajak Masuk, 6) Pajak Tambahan Nilai, 7) Pajak Mewah, 8) Perbaikan Keuangan,

9) Perukunan Keuangan dan 10) Pengisian Formulir Pajak.

Dari ke-10 mata pelajaran yang disajikan oleh Universal Skill untuk Akuntansi rata-rata siswa mendapat nilai 80-89. Nilai ini menunjukkan ketercapaian pembelajaran lebih dari kategori cukup.

4. Subfokus 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat pelaksanaan KKNi level 2 (Sekolah Menengah) di lembaga kursus Universal Skill Pekanbaru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan KKNi level 2 di Universal Skill berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan diantaranya adalah Kurikulum KKNi yang dirancang pemerintah sangat bagus dan sesuai untuk melatih keterampilan kompetensi siswa dalam dunia usaha.

Selain Kurikulum, kompetensi instruktur juga mempengaruhi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan KKNi di Universal Skill, karena latar beakang pengalaman instruktur berasal dari praktisi yang sudah sangat berpengalaman dalam dunia usaha sehingga sangat memahami kebutuhan kompetensi keahlian yang diperlukan di dunia usaha. Jadi, siswa bisa belajar banyak dan berbagi pengalaman mengenai permasalahan yang biasa dihadapi di dunia usaha serta cara mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan KKNi di Universal Skill adalah pelaksanaan uji kompetensi untuk sertifikat profesi di TUK (Tempat Uji Kompetensi) mendapatkan kendala, yaitu lambatnya penerbitan sertifikat profesi yang dikeluarkan oleh LSP (Lemabaga Sertifikasi Profesi) yang berada dibawah pengawasan BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi). Penerbitan sertifikat kompetensi yang tidak jelas waktunya membuat siswa enggan untuk mengikuti ujian kompetensi.

5. Subfokus 5. Dampak pelaksanaan KKNi level 2 (Sekolah Menengah) di lembaga kursus Universal Skill Pekanbaru.

Dampak pelaksanaan KKNi level 2 di Universal Skill diantaranya yaitu bagi siswa memperoleh kompetensi keahlian yang bisa digunakan di dunia usaha dan sertifikat yang diperoleh siswa berguna sebagai rekomendasi untuk melamar pekerjaan.

Sedangkan dampak pelaksanaan KKNi bagi pihak eksteren adalah Lembaga Kursus Universal Skill menjadi percontohan bagi lembaga kursus lainnya dalam mengimplementasikan KKNi karena pelaksanaan KKNi di Universal Skill sangat baik dan instruktur serta pimpinan Universal Skill merupakan instruktur pelatihan untuk KKNi di Provinsi Riau.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerimaan siswa di Lembaga Kursus di Universal Skill dapat dilakukan setiap waktu pada jam kerja operasional tanpa ada ketentuan waktu tertentu sehingga siswa yang ingin belajar di Universal Skill khususnya para pencari kerja tidak perlu menunggu hingga waktu pendaftaran dibuka karena kebutuhan untuk kerja yang bersifat insidental.
2. Proses belajar di Universal Skill selama 2,5 bulan dengan pertemuan 1x seminggu untuk kelas Sabtu dan 2x seminggu untuk kelas Rabu dan Kamis. Diakhir pembelajaran siswa mengikuti ujian untuk mendapatkan kelayakan sertifikat kompetensi keahlian yang diterbitkan oleh lembaga kursus.
3. Ketercapaian pembelajaran di Universal Skill sesuai dengan Kurikulum yang disusun oleh pemerintah secara umum yaitu berupa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh semua bidang keahlian, maka kompetensi kepribadian siswa tercapai 100% dari hasil observasi penulis di lapangan yaitu melalui pengamatan dengan pedoman daftar *check list* yang telah penulis susun berdasarkan

ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

4. Ketercapaian pembelajaran secara khusus yaitu kompetensi keahlian, maka dari hasil pembelajaran siswa selama 2,5 bulan tercapai 100%. Ketercapaian ini dilihat dari nilai hasil belajar siswa terhadap semua mata pelajaran Akuntansi yang mencapai nilai antara 80-89, ini berarti bahwa ketercapaian pembelajaran siswa sudah diatas kategori cukup.
5. Faktor- faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan KKNi di Universal Skill diantaranya adalah Kurikulum KKNi yang dirancang oleh pemerintah sangat sesuai dengan kebutuhan keahlian kompetensi yang diberikan kepada siswa untuk dunia usaha. Selain itu keberhasilan juga didukung oleh instruktur yang direkrut dari para praktisi sehingga siswa dibimbing untuk mengatasi kasus yang sering dijumpai di lapangan khususnya dalam dunia usaha. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan KKNi di Universal Skill adalah pelaksanaan uji kompetensi untuk sertifikat profesi di TUK (Tempat Uji Kompetensi) mendapatkan kendala, yaitu lambatnya penerbitan sertifikat profesi yang dikeluarkan oleh LSP (Lemabaga Sertifikasi Profesi) yang berada dibawah pengawasan BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi).
6. Dampak pelaksanaan KKNi di Universal Skill dari siswa adalah memperoleh sertifikat kompetensi keahlian yang berguna dalam mencari kerja. Bagi Universal Skill menjadi percontohan dalam implementasi KKNi.

Dari paparan diatas implementasi KKNi di Lembaga Kursus Universal Skill Pekanbaru sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah namun masih ada perbaikan yang direkomendasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan faktor penghambat dalam implementasi KKNi di Universal Skill yaitu siswa sulit untuk mengikuti uji kompetensi

di TUK dikarenakan lambatnya pengeluaran sertifikat dari pemerintah pusat, untuk itu perlu adanya kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Lembaga kursus perlu melakukan kerjasama dengan siswa untuk mensosialisasikan kepada masyarakat pentingnya memiliki kompetensi keahlian dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pekerja dalam keahlian di bidang kerjanya sehingga terbentuk masyarakat Indonesia yang professional dan siap bersaing menghadapi MEA.

DAFTAR PUSTAKA

- Bengtsen Peter Khallash, 2009. *National Qualifications Framework Essentials*. South Asia: Human Development Unit
- Casmini, 2014. *Evaluasi dan Peninjauan Kurikulum BKI Berbasis KKNi*
- Comission of European Communication, 2005. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2010. *Buku Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Edisi 1*. Jakarta
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kursus dan Pelatihan Teknis Akuntansi Level II*. Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2003. *Teori Akuntansi*
- Klifoil, WR. 2003. *South African Journal Higher Education Vol. 17*.
- L. Aardema, Bastian; Muguruza, Cristina Churruca, 2014. *The Humanitarian Action Qualifications Framework: a quality assurance tool for the Humanitarian Sector*. Tuning Journal for Higher Education ISSN: 2340-8170. Volume I, Issue No. 2
- Lian G. Otaya. 2014. *Pengembangan Kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis KKNi dalam Keterserapan Lulusan pada Dunia Usaha*
- Peraturan Prsiden Republik Indonesia No. 8. 2012. Jakarta
- Pierre Zune Jean. 2011. *National Qualifications Framework*. Swedia: Swedish National Agency for Higher Education.
- Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat
- Samuels Joe. 2013. *Policy and Criteria for the Registration of Qualifications and Part Qualifications Framework*. Afrika
- South African Qualifications Authority. 2000. *The European Union under the European Programme for Reconstruction and Development*
- Tuck Ron. 2007. *An Introductory Guide to National Qualifications Frameworks*. Perancis: Skills and Employability Departement, Internasional Labour Office (ILO)
- Undang-Undang SISDIKNAS. 2003. Jakarta Underwriter a Standard Risk in Long-Term Insurance (no. 14433)